

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebuah proses pengembangan daya nalar, keterampilan, dan moralitas sebagai pengembangan potensi yang dimiliki setiap manusia. Pendidikan dikatakan bermutu jika proses pendidikan berjalan secara efektif. Siswa dalam tahap perkembangannya berada dalam perkembangan segala aspek yang pesat, dengan perkembangan aspek kognitif, psikomotor dan efektif.

Perkembangan memiliki tujuan yang berbeda yang mengacu keranah kognitif. Ranah kognitif mencakup kegiatan mental (otak) yang menangkut segala upaya aktivitas otak. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir yang termasuk didalamnya yakni kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi.

Usia perkembangan pada siswa yakni kemampuan berfikir secara simbolis, dan bisa memahami sesuatu secara bermakna tanpa memerlukan objek yang konkret. Implikasinya dalam pengajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) bahwa belajar akan bermakna kalau input (materi) yang disampaikan sesuai dengan bakat siswa dan keinginan siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 05 Desember 2018 pada sekolah MTs Muhammadiyah Sekampung ditemukan bahwa banyak siswa SMP yang tidak menyenangi mata pelajaran IPA bahkan tidak menatik bagi mereka. Pelajaran semakin sulit bagi siswa karena semangat yang dimiliki oleh siswa berkurang untuk mempelajari IPA, sehingga proses pembelajaran tidak maksimal dan hasil belajar IPA yang rendah. Beberapa sebab yang menyebabkan presentase ketuntasan belajar IPA siswa pada sekolah MTs Muhammadiyah Sekampung didapatkan masih rendah, karena dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan pada mata pelajaran IPA masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional dan diketahui bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah untuk diajarkan kepada siswa. Siswa mendengarkan ceramah sambil mencatat materi pelajaran. Kemudian siswa diberi soal-soal latihan. Pengembangan pembelajaran dilakukan dengan lebih variatif karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki. Penggunaan metode ceramah yang

kurang variatif sering dilakukan pada saat pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran membuat sebagian siswa enggan mendengarkan dan merasa jenuh. Motivasi belajar siswa menjadi berkurang, akibatnya hasil belajar cenderung menurun. Hal tersebut juga didukung oleh kurangnya motivasi siswa untuk menyerap pelajaran dengan baik karena metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik. Berikut tabel motivasi siswa dalam mengikuti metode pembelajaran inkuiri.

Tabel 1. Data Nilai Mata Pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) Siswa dan Hasil Belajar Kognitif Siswa

No.	Nama	Nilai	Nilai KKM	Keterangan
1.	AD	65	70	Tidak Lulus KKM
2.	AN	71	70	Lulus KKM
3.	DR	67	70	Tidak Lulus KKM
4.	CN	75	70	Lulus KKM
5.	RK	80	70	Lulus KKM
6.	AS	82	70	Lulus KKM
7.	IF	78	70	Lulus KKM
8.	RM	75	70	Lulus KKM
9.	IS	68	70	Tidak Lulus KKM
10.	AR	80	70	Lulus KKM
11.	MS	66	70	Tidak Lulus KKM

Sumber: MTs Muhammadiyah Sekampung Kelas VII

Data siswa di atas yang tidak memenuhi standar KKM sebanyak 4 (empat) siswa. Pencapaian nilai yang baik, siswa harus memenuhi standar KKM yakni sebesar 70. Pencapaian standar KKM siswa dapat ditingkatkan dengan meningkatkan motivasi siswa. Motivasi menjadi salah satu faktor dalam menggugah keinginan anak dalam belajar. Motivasi tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dalam suatu pembelajaran. Siswa yang termotivasi belajar akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu. Tugas pendidik adalah merencanakan bagaimana mereka mendukung motivasi siswa melalui penguasaan materi serta penyajian materi yang sesuai dengan kesiapan siswa agar menghasilkan penguasaan dan pemahaman yang optimal dapat tercapai.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional (Abdurrahman dalam Jihad, 2012:14).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yaitu dengan melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran dan melatih siswa bersikap ilmiah melalui proses penelitian (eksperimen) agar siswa dapat memperoleh pengalaman yang bermakna dan siswa dapat memahami konsep lebih mendalam sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar kognitif siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri, salah satu pembelajaran yang berpusat pada siswa (*students center*).

Inkuiri sebagai pendekatan pembelajaran melibatkan proses penyelidikan alam atau materi alam, dalam rangka menjawab pertanyaan dan melakukan penemuan melalui penyelidikan untuk memperoleh pemahaman baru. Trianto (2014:78) mendefinisikan inkuiri sebagai suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis. Pembelajaran inkuiri dirancang untuk mengajak siswa secara langsung ke dalam proses ilmiah ke dalam waktu yang relatif singkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latihan inkuiri dapat meningkatkan pemahaman sains, produktif dalam berfikir kreatif, dan siswa menjadi terampil dalam memperoleh dan menganalisis informasi (Tianto, 2014:79).

Model pembelajaran bertujuan untuk mencari cara bagi siswa untuk membangun kecakapan intelektual. Kualitas budaya berfikir kritis dalam pembelajaran disekolah, perlu didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif, karena suasana yang dikembangkan oleh pendidik mempengaruhi keberhasilan dan kegairahan belajar siswa, sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar dan jika siswa telah termotivasi maka hasil belajar yang didapat akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Metode Pembelajaran Inkuiri Upaya

menumbuhkan Motivasi siswa dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah implementasi metode pembelajaran inkuiri dapat menumbuhkan motivasi siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Sekampung?
2. Apakah implementasi metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Sekampung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui implementasi pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPA dapat menumbuhkan motivasi siswa.
2. Mengetahui implementasi pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan dengan penelitian ini dapat berguna bagi dunia pendidikan, khusus bagi pendidik dan peserta didik bahwa hasil belajar siswa dapat dikatakan berkualitas apabila siswa secara sadar mampu mengontrol proses kognitifnya secara berkesinambungan dan berdampak pada peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan masalah secara efektif dan dapat membantu menyusun konsep yang tepat melalui usaha yang tekun yang didasari adanya motivasi, yang akan melahirkan prestasi yang baik.

E. Asumsi Penelitian

Pada penelitian ini penulis berasumsi bahwa:

1. Metode Pembelajaran Inkuiri
Metode yang dalam kegiatan belajarnya melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analisis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Penulis berasumsi jika pendidik mampu menerapkan metode pembelajaran inkuiri maka motivasi dan hasil

belajar siswa MTs Muhammadiyah Sekampung kelas VII akan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

2. Motivasi Belajar Biologi

Motivasi dalam belajar biologi siswa juga sangat bervariasi, baik ditinjau dari hasrat dan keinginan untuk berhasil belajar biologi, dorongan dan kebutuhan dalam belajar biologi, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar biologi, kegiatan yang menarik dalam belajar biologi, dan lingkungan belajar.

3. Hasil Belajar Biologi

Siswa dapat meningkat apabila pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran selalu berinovasi. Pembelajaran yang inovatif akan meningkatkan kemampuan kognitif dan motivasi belajar siswa.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Sebagai ruang lingkup pada penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (Y) terdiri dari Metode Pembelajaran Inkuiri.
2. Variabel terikat adalah pertama (X_1) adalah Motivasi belajar, dan variabel terikat kedua (X_2) adalah hasil belajar.
3. Tempat penelitian di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sekampung.
4. Waktu penelitiannya dilaksanakan pada siswa Kelas VII semester satu MTs Sekampung Tahun Pelajaran 2020.